

**AGAMA DAN POLITIK  
PERSPEKTIF Y.B. MANGUNWIJAYA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam dalam Ilmu Ushuluddin

**Oleh :**

**Hartiningsih**

**NIM : 01520466**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 24 Maret 2007

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

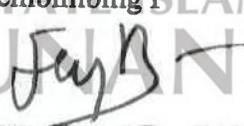
Nama Mahasiswa : Hartiningsih  
NIM : 01520466  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Judul Skripsi : **Agama dan Politik Perspektif Y.B. Mangunwijaya**

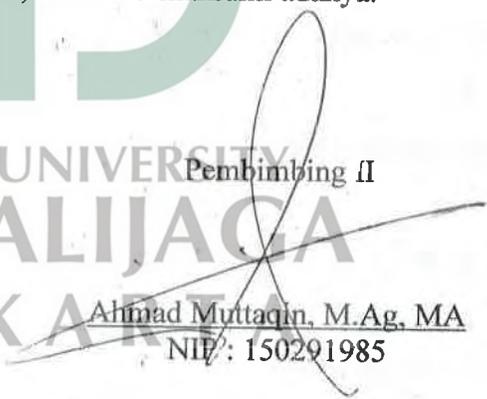
Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, MA  
NIP : 150216528

  
Ahmad Muttaqin, M.Ag, MA  
NIP : 150291985

## PERSEMBAHAN

- Ibu, terimakasih atas semua kasih dan doanya
- Ayahanda, doaku tak akan berhenti mengalir untukmu
- Kakak-kakak dan saudaraku semua, *Thanks for your spirit*
- Sahabat-sahabatku, terimakasih atas kesediaan berbagi pengalaman dan ilmu
- Saudaraku seperjuangan, tugas kita tidak akan pernah berakhir
- Almameter yang tercinta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Puji Syukur bagi Allah Tuhan semesta Alam. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan Wahyu Allah SWT, Kepada seluruh umat manusia dan semoga kelak di hari kiamat kita mendapat Syafa'at darinya, amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis yakin banyak kekurangan walaupun segala usaha telah maksimal dilakukan. Penulis menyadari banyak pihak-pihak yang telah berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung atau tidak langsung, baik bantuan moril maupun materil sehingga penulisan skripsi ini dapat direalisasikan sesuai dengan yang direncanakan. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Stafnya.
2. Dekan dan pembantu dekan Fakultas Ushuluddin beserta stafnya
3. Dr. Sekar Ayu Aryani, MA selaku Kepala Jurusan Perbandingan Agama
4. Bapak Ustadhi Hamzah M.A.g, selaku sekretaris jurusan Perbandingan Agama
5. Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, MA selaku Pembimbing Pertama yang telah memberikan masukan kepada penulis

6. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag, MA selaku pembimbing Kedua yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
  7. Keluarga Besar Suandono SH semua kakak dan saudaraku.
  8. Teman-teman di kampus UIN Sunan Kalijaga yang telah sudi mengenalku
- Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat kepada beliau yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis yakin skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, demi penyempurnaan. Akhirnya Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi mahasiswa studi Agama, pemerhati masalah sosial agama dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 24 Maret 2007

  
Hartiningsih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Romo Mangun merupakan salah seorang tokoh besar di Indonesia yang berjuang demi bangsanya melalui berbagai aspek kehidupan. Beliau adalah seorang humanis, tokoh pejuang pendidikan, politik, agamawan bahkan beliau adalah seorang arsitek sekaligus sastrawan. Romo Mangun mempunyai peran besar dalam mewujudkan iklim demokrasi, penegakan keadilan, pembelaan martabat manusia di Indonesia bahkan dunia. Pribadi yang sulit ditemukan dari orang lain inilah yang menarik penulis untuk melakukan penelitian tentang ketokohnya terutama mengenai pemikiran agama dan politik. Berangkat dari hal tersebut, skripsi ini berusaha mengangkat persoalan, bagaimana realitas dan idealitas agama dan politik menurut Romo Mangun serta bagaimana kontribusi Romo Mangun di bidang agama dan politik terkait dengan konteks keIndonesiaan.

Untuk menemukan jawabannya, penulis melakukan penelitian terhadap sejumlah karya tulis baik yang ditulis Romo Mangun sendiri maupun yang ditulis orang lain yang menulis tentang beliau, melalui pendekatan historis biografis. Data tersebut kemudian penulis analisis secara deskriptif yang terlebih dahulu dilakukan inventarisasi, evaluasi kritis kemudian disintesis.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa secara realitas agama terkadang dijadikan alat legitimasi untuk melakukan penindasan dan kekerasan kepada sesama. Menurut Romo Mangun agama idealnya diterapkan dalam setiap sikap dan perilaku penganutnya (religiusitas). Romo Mangun berpendapat bahwa seharusnya kehadiran agama bisa memuliakan Allah sekaligus mengangkat manusia, Memperlakukan manusia secara manusiawi. Sedangkan mengenai persoalan politik, masyarakat secara umum beranggapan politik itu kotor, keras, lebih dekat dengan pembagian kekuasaan atau perebutan kekuasaan praktis serta menghalalkan segala cara. Sedangkan politiknya Romo Mangun adalah politik hati nurani, yang selalu mengedepankan politik moral, berbasis pada nilai agama dan seharusnya diusahakan secara halal untuk kesejahteraan umum. Romo Mangun banyak berperan dalam kehidupan agama, sosial maupun politik. Dalam hal agama Romo Mangun banyak memberikan khotbah lisan maupun tindakan, memberikan masukan dalam mengkonsep sebuah gereja, aktif dalam dialog agama. Sedangkan sikap humanisnya tidak diragukan lagi. Beliau sangat perhatian terhadap anak-anak gelandangan, tentang pendidikannya, kepeduliannya terhadap wanita, serta pembelaannya terhadap masyarakat kecil, masyarakat yang tertindas seperti kasus waduk Kedung Ombo. Romo Mangun juga berperan dalam penegakan demokrasi dan keadilan di Indonesia. Peran aktifnya dalam memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemerintah diantaranya pengusulan tentang didirikannya negara serikat, perubahan konstituante, masalah bentuk negara, serta perannya dalam masalah Timor Timur, denikian juga perhatiannya tentang kasus 27 Juli 1998, yaitu permasalahan di tubuh beberapa partai politik di Indonesia.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II. SEKILAS TENTANG Y.B. MANGUNWIJAYA .....</b>	<b>17</b>
A. Latar Belakang Kehidupan Y.B. Mangunwijaya dan Dinamika Pemikirannya.....	17
B. Pemikiran Y.B. Mangunwijaya dalam Berbagai Karya-Karyanya	28

<b>BAB III. REALITAS DAN IDEALITAS AGAMA DAN POLITIK</b>	
<b>MENURUT Y.B. MANGUNWIJAYA .....</b>	<b>34</b>
A. Agama dan Perannya dalam Masyarakat. ....	34
1. Sekilas pemahaman tentang agama .....	34
2. Peran Agama dalam realitas masyarakat majemuk .....	38
B. Politik dengan Nurani menurut YB Mangunwijaya .....	47
C. Politik di Mata Agama .....	53
<b>BAB IV. KONTRIBUSI Y.B. MANGUNWIJAYA DALAM KONTEKS</b>	
<b>KEINDONESIAAN.....</b>	<b>57</b>
A. Peran Keagamaan YB Mangunwijaya... ..	57
B. Peran Sosial Politik .....	59
1. Peran sosial humanisme .....	60
2. Kiprah dalam politik.....	64
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah, makna kehadiran agama ditentukan oleh peranannya dalam mengubah individu atau masyarakat. Karena agama dijadikan pedoman hidup, ajaran dan nilai-nilainya mempengaruhi sikap dan perilaku para pemeluknya. Sudah sewajarnya jika hal tersebut termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam manifestasi ajaran tersebut tidak lepas dari aspek perjalanan sejarah kehidupan manusia (aspek *historis kultural* dan aspek *normatif*)<sup>1</sup>

Agama dalam hal ini merupakan suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap (*afektif, kognitif & konatif*) dikarenakan agama meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.<sup>2</sup>

Terkait dengan peran agama tersebut, Nietzsche pernah menyatakan “Tuhan telah mati”. Klaim ini sebenarnya tidak menyangkut Tuhan sendiri, melainkan peran agama yang tidak maksimal dalam memecahkan berbagai persoalan zaman. Seluruh agama besar dunia sangat terkait dengan

---

<sup>1</sup> Baca Norma Permata, *Metodologi Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. Pengantar.iv.

<sup>2</sup> Saifudin Azwar : *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997) hlm 23-29

Komponen Konatif : Menunjukkan bagaimana perilaku / kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Komponen Kognitif : Berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap

Komponen Afektif : Menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan.

kepentingan sosial dan politik yang ada, dan kepentingan sosial politik ini sangat menentukan proses perjalanan sejarahnya.<sup>3</sup>

Rintangan bagi agama khususnya di Indonesia, dengan sendirinya juga menyangkut tugas memajukan masyarakat yang majemuk. Agama di Indonesia akan dianggap mati jika tidak memainkan peran bagi kemajuan masyarakat.

Tetapi ada pula pihak yang tidak menekankan pentingnya kaitan antara ajaran agama dan perilaku para pemeluknya. Mereka ini sering mengadakan perbedaan antara agama sebagai ajaran dengan pemeluk sebagai perwujudan nyata agama.

Perbedaan seperti ini bisa dipatahkan dengan sebuah serangan balik jika agama tidak dapat mempengaruhi tingkah laku pemeluknya, maka apa arti pemeluk itu.

Ajaran agama mempengaruhi keterlibatan sosial seseorang, agamawan sekaligus persekutuan (jemaat). Ajaran agama dengan dua seginya mengartikan dan mengarahkan hidup, mempengaruhi perubahan masyarakat, termasuk dalam hal ini adalah masalah politik.

Nilai - nilai keagamaan juga merupakan salah satu pengaruh penting bagi budaya politik dan menyebabkan orang seorang atau masyarakat cenderung mengikuti pola - pola tertentu dalam kehidupan politik.<sup>4</sup> Diakui di

---

<sup>3</sup> Zakiyuddin Baidhawi dan Muutohharun Jinan, *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal* (Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial, UMS, 2003), hlm. Pengantar. Xv.

<sup>4</sup> Donald Eugene Smith, *Agama dan Modernisasi Politik* (Jakarta: CV.Rajawali, 1970 ) hlm. 2.

sini bahwa nilai “agama berpengaruh penting dalam pola kehidupan politik baik individu maupun kelompok.

Dikatakan lagi oleh Donal Eugene Smith bahwa nilai-nilai keagamaan memberikan pengaruh pada kultur politik dan mempengaruhi kecenderungan individu atau masyarakat kearah pola-pola tertentu kehidupan politik. Tentu saja agama bukan satu-satunya variabel yang berpengaruh. Banyak konteks lain yang turut mempengaruhi baik itu budaya, politik, sosial dan ekonomi.<sup>5</sup>

Manusia berpolitik tidak lain untuk memenuhi nilai-nilai yang dicari manusia. Ada beberapa nilai yang menjadi tujuan manusia diantaranya adalah pendapatan, kehormatan, dan keamanan.<sup>6</sup>

Agama dan penghayatan kehidupan beragama bukan hanya lahan bidang politik, tapi sebetulnya bermuara sama pada kemaslahatan manusia. Kebahagiaan yang dipersoalkan bukan hanya kelak, tapi juga sekarang, sehingga sifatnya menjadi fungsional. Sebab menyangkut peranan dalam kehidupan politik, agama pun dapat menjadi alat legitimasi penindasan dan ketidakadilan sosial.

YB Mangunwijaya atau lebih dikenal Romo Mangun berpendapat, bahwa segala usaha yang dicapai dengan cara halal demi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, apapun itu bentuknya dianggap sebagai politik dalam arti otentik. Pendapat ini bisa dipahami bahwa apapun yang dilakukan orang (individu atau kelompok) selama untuk kemajuan masyarakat dan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.7.

<sup>6</sup> S.P. Varma, *Teori Politik Modern* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm.15

dilakukan dengan cara-cara halal merupakan aktifitas politik, termasuk jika hal itu dilakukan melalui lembaga agama.<sup>7</sup>

Romo Mangun adalah seorang tokoh dari segelintir tokoh di negeri ini yang punya andil besar dalam memperjuangkan iklim demokrasi, penegakan keadilan, dan pembelaan martabat manusia. Keberanian Romo Mangun untuk menyuarakan dan berpihak pada nasib rakyat jelata yang lemah berhadapan dengan penguasa yang cenderung represif pada masa rezim orde baru, dimana dia berani menyuarakan persoalan-persoalan penting mendasar yang menyangkut nasib rakyat kecil, yang orang lain tidak berani melakukannya.

Romo Mangun sanggup mengartikulasikan ide-ide secara komunikatif dan melihat permasalahan dalam dimensi masa lampau, kini, dan mendatang serta mempertanyakan dan mengungkap persoalan secara mendasar.<sup>8</sup>

Di sinilah Romo Mangun memainkan peran politiknya sebagai intelektual yang tetap menjadi bagian dari massa rakyat dan hidup bersama mereka.

Tulisan ini ingin mengungkap secara lebih mendalam bagaimana pemikiran Romo Mangun mengenai agama dan politik. *Background* kehidupan romo Mangun yang multitalenta menjadi menarik untuk diteliti.

---

<sup>7</sup> Th. Sumartana (ed.), *Reformasi Politik, Kebangkitan Agama dan Konsumerisme* (Yogyakarta : Interfidei, 2000), hlm. 3.

<sup>8</sup> YB Mangunwijaya, *Pasca- Indonesia Pasca - Einstein* ( Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm pengantar, vii.

Sebagai seorang teolog, Romo Mangun memberikan ceramah untuk memberi semangat atau untuk berdiskusi, memadukan dengan bisnis atau politik, dan berkhotbah melalui lisan dan tulisan.<sup>9</sup>

Sebagai pendidik, dia mendirikan sebuah lembaga penelitian dan pembangunan nasional yang dinamakannya dengan Dinamika Edukasi Dasar (DED) yang muncul dari pemikirannya tentang pentingnya generasi muda untuk dipersiapkan sejak dini.<sup>10</sup>

Sebagai arsitek, Romo Mangun tidak berbeda banyak dengan yang mendapat kesempatan belajar di luar negeri. Disana dia menjalin relasi yang bisa bermanfaat ketika kembali ke tanah air. Misalnya dimanfaatkan untuk menjadi direktur utama perusahaan *real estate*. Romo Mangun juga bisa membuat amal pertemuan atau membuat desain rumah amat sangat sederhana secara gratis.

Selain itu, penggambaran Romo Mangun sebagai seorang imam Katholik, sarat dengan kehidupan gereja. Beliau adalah teolog pembebasan Indonesia yang paling menonjol dan vokal, bukan teolog yang berdasar profesi, tetapi seorang budayawan, seorang bijak yang berperadaban tinggi.<sup>11</sup>

YB Mangun bukan hanya seorang agamawan, lebih dari itu dia adalah sosok pejuang sosial kemanusiaan. Dia terkenal kritis akan kebijakan-

---

<sup>9</sup> Th. Sumartana (ed), *Mendidik Manusia Merdeka* (Yogyakarta: Interfidei, 1995), hlm. 26-27

<sup>10</sup> YB.Priyanahadi (ed.), *Saya Ingin Membayar Hutang Pada Rakyat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm.20

<sup>11</sup> Sudiharjo. A (ed), *Tinjauan Kritis atas Gereja Diaspora Romo Mangunwijaya, seri in memoriam YB Mangunwijaya* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm 255

kebijakan yang diambil pemerintah, terutama yang menyangkut kehidupan masyarakat luas. Dalam masalah *ekstern* keagamaan, Romo Mangun menumbuhkan sikap dialog lintas agama bersama dengan tokoh agama lain seperti Gus Dur dan Ni Gedong Bagoes Oka.

Bagi Romo Mangun, persoalan agama bukan hanya persoalan Tuhan dan Ritual. Namun lebih dari itu persoalan agama juga menyangkut praktek atau penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu idealnya orang yang beragama haruslah religius. Religiusitas lebih cenderung melihat lubuk hati atau getaran hati nurani.<sup>12</sup>

Dari pernyataan Romo Mangun di atas, nampak bahwa Romo Mangun menginginkan bahwa orang yang beragama hendaknya menerapkan nilai-nilai atau ajaran dalam kehidupan sehari-hari, di semua bidang kehidupan termasuk politik. Begitulah sosok Romo Mangun yang mempunyai berbagai kemampuan dan keahlian terlepas dari dia sebagai seorang agamawan.

Oleh karena itu, Penelitian ini akan memfokuskan kajian terutama mengenai agama dan politiknya. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu dan pengetahuan, serta keteladanannya bagi generasi di masa depan.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>12</sup> YB Mangunwijaya, *Sastra dan Religiusitas* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm 216

Berdasarkan uraian singkat diatas, perlu kiranya penulis memberikan batasan-batasan permasalahan, untuk lebih memfokuskan pembahasan dalam tulisan ini. Adapun batasan-batasan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana realitas dan idealitas agama dan politik menurut Y.B. Mangunwijaya?
2. Bagaimana kontribusi Y.B.Mangunwijaya terkait dengan konteks ke-Indonesiaan dalam bidang agama dan politik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah di atas, maka penulisan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana realitas dan idealitas agama dan politik menurut Y.B. Mangunwijaya.
2. Mengetahui bagaimana kontribusi Y.B. Mangunwijaya terkait dengan konteks ke-Indonesiaan dalam bidang agama dan politik.

### **Manfaat Penelitian**

Selanjutnya dengan ditemukannya hasil penelitian, maka diharapkan tulisan ini akan bermanfaat bagi :

1. Pemerhati sosial agama, Mahasiswa studi agama dan masyarakat umum dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang ketokohan seseorang atau agamawan
2. Generasi-generasi muda agar bisa menghormati, menghargai dan meneladani, ketokohan dan kebijakan sang tokoh dalam menjalankan aktifitas hidupnya.

#### D. Telaah Pustaka

Kajian, penelitian dan tulisan mengenai tokoh Romo Mangun telah banyak dilakukan, baik oleh orang-orang terdekatnya maupun penulis-penulis lain yang tertarik pada pribadinya. Adapun karya-karya tersebut yang menulis tentangnya antara lain :

Buku yang berjudul “*YB Mangunwijaya Pejuang Kemanusiaan*” oleh Priyanahadi (*eds*) karya ini membahas tentang komentar dan pendapat orang lain mengenai praktek dalam menjalani kehidupan diri Romo mangun secara umum, terutama tentang suka duka dan kesan para penulis setelah kematiannya. Komentar yang diberikan oleh para penulis lebih banyak berkaitan dengan ketokohan Romo Mangun. Misalnya ia disebut sebagai nabi, guru peziarah, reformis dan pejuang mutu hidup, guru bangsa, bapak dari anak-anak yang terbuang dan punakawan.<sup>13</sup>

Dari hasil penelitian yang berbentuk skripsi ada beberapa tulisan antara lain karya dari Hasan Wahyudi dengan judul “*Pemikiran YB Mangunwijaya tentang humanisme religius*” (2003). Skripsi ini berisi tentang pikiran-pikiran sosial keagamaan dari Romo Mangun yang mengungkapkan tentang hakikat humanisme religius dan kenyataan objektif masyarakat Indonesia yang plural secara komprehensif.

Buku “*Menjadi generasi Pasca Modern: Kegelisahan Mangunwijaya*” menurut tulisan Nico Sculte Nordolt dalam *Shindunata (ed)*, karya ini menyebutkan, mengenai pemikiran politik Romo Mangun dalam peristiwa 21

<sup>13</sup> YB.Priyanahadi (*eds.*), *YB.Mangunwijaya Pejuang Kemanusiaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm.95

Mei 1998 serta membandingkannya dengan peristiwa pada perjuangan kemerdekaan 1945. Dalam sambutan yang Romo Mangun ucapkan diYogyakarta pada saat meninggalnya Moses Gatotkaca, sangat sarat dengan muatan politik. Sehingga Romo Mangun pantas disebut politikus. Bahkan dalam tulisan ini, Romo Mangun disejajarkan dengan Sutan Syahrir dalam pemikirannya tentang politik.<sup>14</sup>

Dalam tulisan Arif Budiman, “Sosialismenya Romo Mangun” dalam bukunya Sindhunata (ed), *Mengenang YB. Mangunwijaya, Pergulatan Intelektual Dalam Era Kegelisahan*” Sosialisme disini adalah sistem menghendaki sebuah masyarakat yang bisa memberikan kehidupan yang adil dan sejahtera terhadap seluruh warganya (aspek ekonomi), sedang dalam aspek politiknya adalah untuk menjamin kelanggengan sistem ini, rakyat harus memiliki kekuatan politik untuk mempertahankannya. Romo Mangun adalah orang yang memikirkan hal tersebut, misalnya saja dalam kasus Waduk Kedungombo.<sup>15</sup>

Dalam tulisan Ignatius Haryanto, “Rohaniawan dan Politik dalam Refleksi Romo Mangun” dalam buku kumpulan karangan “*YB. Mangun Pejuang Kemanusiaan*” oleh YB. Priyanahadi, (eds.) 1999 disebutkan peran politik Romo Mangun dalam situasi politik saat itu, ketika terjadi tragedi 27 Juli 1996, Romo Mangun melalui tulisan dalam masa itu mencoba

<sup>14</sup> Nico Schulte Nordholt “Menyokong Civil Society dalam Era Kegelisahan” dalam Sindhunata (ed.), *Mengenang YB.Mangunwijaya, Pergulatan Intelektual dalam Era Kegelisahan* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 89-90.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 125-127

menjernihkan persoalan dasar tersebut. Dalam tulisan ini, YB. Mangun dipandang sebagai tokoh yang mempunyai visi yang berkaitan erat dengan relasi antara rakyat dan negara. Rakyat berdaulat dan ada kekuasaan negara. Bagaimana seharusnya kekuasaan dijalankan, bagaimana peran moral dan etika, bagaimana kedaulatan rakyat dipertimbangkan saat kekuasaan dijalankan. Semua ini menjadi persoalan yang dipikirkan Romo Mangun. Sebagai Rohaniawan Katolik, tragedi 27 juli 1996 membawanya pada suatu visi tersendiri akan arti menjadi rohaniawan dan pemuka umat. Bagaimana seharusnya tugas dan fungsi seorang rohaniawan dijalankan, dan bagaimana pula dirinya sebagai pemuka umat menegur sikap mental sebagian umatnya yang cenderung lari atau takut karena *sindrom* minoritas sebagai efek politis dari peristiwa tersebut.<sup>16</sup>

Selain itu ada juga sumbangan-sumbangan pemikiran beliau atau surat-surat yang dilayangkan pada pemerintah mengenai kebijakan apa yang sebaiknya diambil pemerintah.

Sebenarnya masih banyak tulisan Y.B. Mangunwijaya, baik sebagai karyanya sendiri maupun karya orang lain. Namun dari karya-karya tersebut penulis belum menemukan bahasan yang memfokuskan pemikiran dan aktifitas Y.B. Mangunwijaya pada persoalan politik dan agama. Oleh karena itulah, penulis ingin mengangkat secara khusus mengenai politik dan agama dalam perspektif Y.B. Mangunwijaya secara lebih luas. Tulisan ini akan

---

<sup>16</sup> YB.Priyanahadi (eds.), *YB.Mangunwijaya Pejuang....*, hlm. 97-98

dianalisis dengan pendekatan historis biografis, sehingga akan tersaji bagaimana proses perkembangan pemikirannya.

### E. Kerangka Teori

Seperti halnya karya ilmiah pada umumnya, tulisan ini akan menggunakan teori untuk lebih mempermudah dalam melakukan pembahasan.

Kuntowijoyo memaparkan, dalam penulisan sejarah termasuk sejarah tokoh ada banyak pendekatan. Pendekatan baru yang digunakan dalam penulisan sejarah antara lain pendekatan *psychohistory* (sejarah kejiwaan) dan *posopografi* (biografi kolektif).<sup>17</sup>

Dalam sejarah kejiwaan pengamatan terhadap seorang tokoh dititikberatkan pada masalah kejiwaannya. Tingkah laku pelaku sejarah dapat dianggap sebagai gejala dari bawah sadar yang oleh sejarawan kejiwaan harus dicari. Motivasi dan konflik-konflik kejiwaan seorang pelaku sejarah akan tampak di permukaan dalam keputusan-keputusan politik, tingkah laku sosial dan pandangan-pandangan hidupnya. Menghubungkan kepribadian dengan lingkungan sosialnya, keputusan-keputusan politik dengan kepribadiannya adalah bahasan dari sejarawan kejiwaan. Sedangkan dalam *posoprografi*, jangkauannya lebih kompleks sifatnya, karena latar belakang yang dimaksudkan bukan saja yang bersifat psikologis, tetapi juga politik, sosial, ekonomi dan budaya para pelaku sejarawan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 1999), hlm.35

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.36-37

Penelitian ini menggunakan teori ini selain untuk mengetahui hubungan antara Y.B. Mangunwijaya sebagai seorang rohaniawan dengan politiknya dan apakah jiwa keagamaannya menyemangati pemikiran-pemikiran politiknya. Dsamping itu juga akan meneliti latar belakang kehidupan sosialnya.

Selain teori di atas, penulisan ini juga menggunakan teori penelitian sejarah dalam tulisan Syahrin Harahap. Dalam tulisan Syahrin Harahap, tulisan/penelitian biografi merupakan salah satu dari penelitian sejarah. Penelitian biografi historis merupakan penelitian terhadap kehidupan seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya serta pembentukan watak tokoh tersebut selama hayatnya.<sup>19</sup>

Dalam studi sejarah, ditemukan paling banyak lima pendapat yang berkembang sepanjang sejarah tentang siapa dan apa sebenarnya yang mengendalikan perkembangan sejarah :

*Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa yang mengendalikan perkembangan sejarah adalah para dewa, yang berkembang pada masyarakat primitif dan kuno. *Kedua*, di kalangan umat beragama dikenal pendapat yang menyatakan bahwa yang mengendalikan perkembangan sejarah adalah rencana besar Allah. *Ketiga*, pendapat yang menyatakan bahwa yang mengendalikan perkembangan sejarah adalah gagasan-gagasan besar yang pernah dilahirkan anak manusia sepanjang sejarah. *Keempat*, pendapat yang menyatakan bahwa tokoh-tokoh besarlah yang mengendalikan perkembangan

---

<sup>19</sup> Muhammad Nazir dalam Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 63.

sejarah. *Kelima*, pendapat yang menyatakan bahwa yang mempengaruhi perkembangan sejarah adalah tokoh dan gagasan-gagasan besarnya.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas kepentingan dan relevansi studi tokoh pada zaman kita antara lain :

1. Sifatnya yang demikian menarik bagi manusia, sebagai cara untuk mengetahui perkembangan sejarahnya.
2. Studi tokoh juga dijadikan pijakan untuk memulai gagasan yang lebih besar di masa depan dari apa yang pernah dipikirkan dan digagaskan oleh tokoh-tokoh terdahulu atau sebagai pelajaran, untuk tidak terjebak pada kegagalan yang pernah mereka alami.<sup>21</sup>

Sebagai karya ilmiah studi tokoh, maka yang akan dibahas dalam hal ini adalah pengenalan tokoh berisi latar belakang kehidupannya (*internal*), pendidikan, pengaruh yang diterimanya, relasinya dengan tokoh-tokoh sezaman, segala macam pengalaman yang membentuk pandangannya, serta perkembangan pemikirannya. Selain latar belakang internal, tokoh juga diperkenalkan dari sudut eksternal, yakni keadaan khusus zaman yang beliau alami seorang tokoh dengan sosio-ekonominya, politik, budaya, sastra dan filsafat.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penilaian**

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 63-64

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 64-65

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*) yang bersifat kualitatif, yaitu dengan dengan mengumpulkan data kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah Historis Biografi yaitu penelitian sejarah yang meneliti biografi tokoh dengan hubungannya dengan masyarakat, sifat, watak, pengaruh pemikiran dan ide-idenya serta pembentukan watak tokoh tersebut selama hayatnya.<sup>22</sup>

## 2. Tehnik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian pustaka, maka data dikumpulkan melalui penelitian terhadap sejumlah hasil karya mengenai tokoh tersebut, baik yang merupakan karya tokoh itu sendiri (*data primer*) maupun karya orang lain yang menyoroti tokoh ini (*data sekunder*)

## 3. Tehnik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan, kemudian akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dengan terlebih dahulu melakukan :<sup>23</sup>

### a. Inventarisasi

Membaca dan mempelajari secara luas dan mendalam pemikiran tokoh yang bersangkutan agar kemudian diuraikan secara cepat dan sejelas mungkin. Hal ini penting, sebab suatu kajian yang kritis dan filosofis tentang pemikiran seorang tokoh akan sukar dilakukan oleh orang-orang yang tidak mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diteliti. Selain itu dibaca dan dipelajari pula

<sup>22</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 56-57.

<sup>23</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi Study dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 66.

bahan-bahan yang tersebar dalam kepustakaan mengenai tokoh yang akan dibahas pemikirannya.

b. Evaluasi Kritis

Berdasarkan studi langsung mengenai pemikiran tokoh yang bersangkutan, penulis membuat perbandingan antara uraian-uraian ahli mengenainya, serta memperlihatkan kekuatan dan kelemahan analisis.

c. Sintesis

Dengan menentukan mana pendapat yang memperkaya dan yang menyelewengkan sintesis yang menyimpan semua unsur, baik yang sesuai, dan menyisihkan segala yang tidak sesuai.<sup>24</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memberikan alur pembahasan, maka perlu kiranya penulis menentukan kisi-kisi yang akan diungkapkan dalam tulisan ini. Adapun tulisan ini akan dibahas :

**BAB I** Pendahuluan dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan & manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Dalam bab ini dibahas mengenai Biografi Y.B. Mangunwijaya, yang memuat riwayat hidupnya, latar belakang kehidupan, sosial budaya

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 67.

dan Pendidikan. Selain itu juga akan dibahas perkembangan pemikiran karya-karyanya.

**BAB III** Bab ini berisi pembahasan mencakup realitas dan idealitas agama dan politik yang ada dalam pandangan Y.B. Mangunwijaya, definisi, peran dan posisinya. Bab ini juga akan dibahas tentang politiknya Y.B. Mangunwijaya, definisi, peran, dan fungsinya di sisi agama. Selain itu juga dibahas relevansi agama dan politik.

**BAB IV** Pada bab ini dibahas kontribusi dan peran YB dalam keagamaan, aktivitas-aktivitasnya (ekstern/intern), terkait dengan konteks ke-Indonesiaan saat itu, serta relevansinya dengan realitas saat ini.

**BAB V** Penulisan ini akan diakhiri dengan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Dari hasil kajian dan kemudian dianalisis maka penulis dapat memberikan kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Realitas dan idealitas agama dan politik menurut Romo Mangun adalah agama yang lebih menyorotkan religiusitas artinya esensi dari agama adalah *being religious* bukan *to have religion*. Kehadiran agama seharusnya bisa memuliakan Tuhan, mengangkat manusia dan memanusiakan manusia. Namun berbagai kejadian di Indonesia bahkan dunia justru menunjukkan kekuatan agama justru digunakan untuk menindas dan menyengsarakan sekelompok umat manusia yang lain. Sedangkan kebanyakan pandangan masyarakat terhadap politik adalah kotor, sebagai satu-satunya cara pandang-berhubungan dengan kekuasaan praktis (kepemilikan, pelaksanaan, mempertahankan status quo atau pelimpahan kekuasaan). Menurut Romo Mangun politik merupakan usaha pencapaian tujuan dengan berbasis pada nilai-nilai, hati nurani dan moralitas dan bagian dari agama, sebab bagi Romo Mangun politik pun harus tunduk dan patuh terhadap hukum Tuhan tidak segala jalan dihalalkan untuk mencapai tujuan. Persoalan politik merupakan bagian

dari agama, karena agama mengajarkan bagaimana upaya memajukan dan mensejahterakannya.

2. Kontribusi Y.B. Mangunwijaya terkait dengan konteks ke-Indonesiaan dalam bidang agama dan politik adalah dalam hal keagamaan mencakup intern agama dan agama lainnya. Romo Mangun memang seorang romo yang hidup di tengah masyarakat biasa dan masyarakat miskin. Beliau sering memberikan khótbah dalam bentuk lisan dan tindakan, teladan bagi jemaatnya baik langsung maupun lewat media serta aktif dalam usaha mencapai kerukunan hidup beragama. Dalam masalah sosial perhatian Romo Mangun selalu tercurah kepada orang kecil, pinggiran, dan tersisih, seperti anak-anak gelandangan, masyarakat waduk Kedung Ombo, wanita, pendidikan dan lain-lain. Pemikiran politik dan wawasan kebangsaannya sangat jelas pada wacana manusia merdeka, pendidikan yang membebaskan, sastra yang memihak, maupun pemikiran ke depan tentang Indonesia baru, seperti ditinjaunya kembali konstitusi yang rentan terhadap penyimpangan. Penyelesaian masalah Timtim, serta mengusulkan didirikannya negara federasi, karena dianggapnya RI tidak lagi cocok dengan masyarakat Indonesia.

## **B. Saran-Saran**

1. Memahami seorang Romo Mangun memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Sosok yang memiliki keahlian di berbagai macam bidang menjadi hambatan tersendiri untuk menjadikan kajian dalam satu bidang.

Keterkaitan pemikirannya antara satu bidang dengan bidang lainnya mengakibatkan sulitnya memberikan *statement* yang pas. Oleh karena itu, hendaknya peneliti jeli menangkap kata-kata atau istilah yang dikemukakannya dari bidang satu dengan bidang lainnya.

2. Penelitian ini merupakan bagian kecil mengenai pemikiran sosok Mangunwijaya. Penulis mengharapkan penelitian mengenai Romo Mangun lebih lanjut dengan mengkaji aspek berbeda dari yang sudah diteliti dan mengungkap lebih luas serta mendetail tentang beliau, secara lebih kritis dan mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, keuskupan, *Katalog Imam, Bruder, Suster*. Semarang: Keuskupan Agung Semarang, 2006
- Aziz, Imam, (ed.). *Agama, Demokrasi dan Keadilan*. Jakarta: Gramedia, 1998
- Azwar, Saifudin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Baidhawy, Zakiyuddin dan Jinan, Mutohharun (ed). *Agama dan pluralitas budaya lokal* Surakarta pusat studi budaya dan perubahan social: UMS, 2003
- Benedanto, Pax. *Politik kekuasaan Menurut Nicholo Machiaveli*. Jakarta: Gramedia, 1997
- Darma, Budi. "Novel dan Jati Diri", *Basis*, Tahun XVII no 7, Juli 1993
- Hadiwiyono, Harun. *Sejarah Filsafa Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1980
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Study dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Ismail, Roni. *Relasi Agama dan Politik*, Yogyakarta : Skripsi Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, 1999
- Malaon, Tuti Indra. "Saya tidak Mau Menjadi Godfather" dalam majalah *GATRA*, April 1988
- Mangunwijaya, Y.B. *Gugus Gagas Politik, Merintis RI Yang Manusiawi, Republik yang Adil Dan Beradab*. Jakarta: Erlangga, 1999
- \_\_\_\_\_. *Menuju Indonesia Serba Baru, Hikmah Sekitar 21 Mei 1998*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999
- \_\_\_\_\_. *Saya Ingin Membayar Hutang Kepada Rakyat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999
- \_\_\_\_\_. *Sastra dan Religiusitas*. Yogyakarta: Kanisius, 1988
- \_\_\_\_\_. *Simpati dan Empati, Tanpa Pentungan, Rohani*, Juli 1999

- \_\_\_\_\_ dalam seminar *Agama dan Masyarakat* di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, November 1992
- \_\_\_\_\_ *Menuju Indonesia Serba Baru, Hikmah Sekitar 21 Mei 1998*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998
- \_\_\_\_\_ *Politik Hati Nurani*. Jakarta: Grafiasri Mukti, 1997
- \_\_\_\_\_ *Menuju Republik Indonesia Serikat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998
- \_\_\_\_\_ *Memuliakan Allah Mengangkat Manusia – Y.B. Mangunwijaya in Memoriam*. Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Morris, Brian. Imam Khoiri (terj.). *Antropologi Agama, Kritik Teori-Teori Agama Kontemporer*. Yogyakarta: AK Group, 2003
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Norma, Ahmad Permata. *Metodologi Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Priyanahadi, Y.B. *Saya Ingin Membayar Hutang Kepada Rakyat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999
- \_\_\_\_\_ *Mangunwijaya Pejuang Kemusiaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Rahman, Budi Munawar. "Postmodernisme, Poststrukturalisme, dan kematian agama", *Kompas*, 1 September 1993
- Sindhunata (ed). *Menjadi Generasi Pasca Indonesia: Kegelisahan Y.B. Mangunwijaya*. Yogyakarta: Kanisius, 1999
- \_\_\_\_\_ *Mengenang Y.B. Mangunwijaya, Pergulatan Intelektual Dalam Era Kegelisahan*. Yogyakarta: Kanisius, 1999
- \_\_\_\_\_ "Sebelum Tanah Terjanji" majalah *Basis*, no 02-04, taun ke-48, Maret-April 1999
- Smith, Donald Eugene. *Agama Di Tengah Sekulerisasi Politik*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1985
- Sudiharjo. A (ed). *Tinjauan Kritis atas Gereja Diaspora Romo Mangunwijaya, seri in memoriam Y.B. Mangunwijaya*. Yogyakarta: Kanisius, 1999

Suhartono. *Syarat-Syarat Pergerakan Nasional B U Sampai pro 1908-1945*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994

Sumartana,Th (ed). *Reformasi Politik, Kebangkitan Agama dan konsumerisme*  
Yogyakarta: Interfidei, April 2000

\_\_\_\_\_ .*Mendidik Manusia Merdeka*, Yogyakarta: Interfidei, 1995

Suryaman, Maman. *Mangunwijaya dan Sosok Wanita Pasca Nasional*, *Prisma*, 5  
mei 1996.

Ushuluddin, Fakultas. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi*, Yogyakarta:  
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002

Varma, S.P. *Teori Politik Modern*. Jakarta: Rajawali Press, 1990

Wahyudi Hasan. *Pemikiran YB.Mangunwijaya tentang Humanisme Religius*.  
Yogyakarta : Skripsi Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Hartiningsih  
NIM : 01520466  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan/ Prodi : Perbandingan Agama  
Alamat Rumah : Gatak Gamol, Pucung Rejo, Muntilan, Magelang JATENG.  
Telp./ Hp. : (0293)587108  
Alamat di Yogyakarta :-  
Telp./ Hp. :-  
Judul Skripsi : Agama & Politik perspektif Y. B. Mangunwijaya

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2(dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 April 2007

Saya yang menyatakan,

  
(Hartiningsih)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## KARYA-KARYA YB.MANGUNWIJAYA

Buku-buku nonfiksi antara lain:

- 1975 *Ragawidya, Religiositas Hal-hal Sehari-hari. Renungan fenomenologis religius kehidupan sehari-hari. Cetakan ke 4 (1992), Kanisius, Yogyakarta.*
- 1978 *Puntung-puntung Roro Mendut. Kumpulan esai di harian Kompas 1973-1977. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.*
- 1978 *Bunga Rampai Soempah Pemoeda. Balai Pustaka, Jakarta.*
- 1980 *Pengantar Fisika Bangunan. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.*
- 1981 *Dialog Indonesia Kini dan Esok II. LEPPENAS.*
- 1982 *Mencari Bentuk Ekonomi Indonesia. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.*
- 1982 *Sastra dan Religiositas. Hadiah Pertama Dewan Kesenian Jakarta untuk kategori esai 1982. cetakan ke 1. penerbit PT. Sinar Harapan. Kanisius, Yogyakarta, 1988.*
- 1982 *Panca Pramana. Praksis Pengembalaan Jemaat, Kanisius, Yogyakarta.*
- 1983 *Teknologi dan Dampak Kebudayaanannya, Jilid I. Editor Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.*
- 1983 *Citra Arsitektural. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.*

- 1985 *Teknologi dan Dampak Kebudayaannya*, Jilid II Editor Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- 1986 *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-anak*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- 1987 *Di Bawah Bayang-Bayang Adikuasa*. Kumpulan esai tentang kenyataan Ipoeksosbudhankamling Indonesia di Tengah Dunia. Grafiti Pers, Jakarta.
- 1987 *Putri Duyung yang Mendamba*. Edisi I: Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. Edisi II berganti judul menjadi, *Manusia Pascamodern, Semesta, dan Tuhan* (1999). Kanisius, Yogyakarta.
- 1987 *Esai-esai Orang Republik*. Kumpulan esai tentang revolusi dan Republik Indonesia Proklamasi 17 Agustus 1945. Midas Surya Grafindo, Jakarta.
- 1988 *Wastucitra, Pengantar Estetika Arsitektural*, Gramedi, Jakarta.
- 1994 *Tumbal*. Kumpulan esai dan kolom di berbagai harian dan majalah Jakarta. Kumpulan tulisan, Bentang, Yogyakarta.
- 1995 *Gerundelan Orang Republik*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- 1997 *Politik Hati Nurani*. PT Grafiasri Mukti, Jakarta.
- 1998 *Menuju Republik Indonesia Serikat*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- 1999 *Menuju Indonesia Serba Baru*, Hikmah Sekitar 21 Mei 1998. Kumpulan esai dari tahun 1997-1998. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- 1999 *Gereja Diaspora*. Kanisius, Yogyakarta.
- 1999 *Pasca Indonesia Pasca Einstein*. Esai-esai Tentang Kebudayaan Indonesia abad 21. Kanisius, Yogyakarta.
- 1999 *Manusia Pascamodern*. Renungan Filsafat Hidup Manusia Modern. Revisi: Putri Duyung Yang Mendamba. Kanisius, Yogyakarta.
- 1999 *Memuliakan Allah, Mengangkat Manusia*. Kumpulan artikel Romo Mangun seputar praksis hidup orang beriman. Kanisius, Yogyakarta.
- 1999 *Saya Ingin Membayar Hutang Kepada Rakyat*. Pandangan Romo Mangun tentang Pendidikan dan Indonesia baru. Kanisius, Yogyakarta.
- Adapun buku-buku yang berupa fiksi, cerpen, novel adalah sebagai berikut:
- Romo Rahadi*. Novel Psikologi keragu-raguan. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.
- Burung-burung Manyar*. Novel revolusi Indonesia. Djambatan, Jakarta.
- Memenangkan South East Asian Write Award 1983 yang dianugerahkan Ratu Sirikit dari Thailand. Novel ini diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang, Inggris, Belanda dan Jerman.
- 1983 *Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa*. Novel Sejarah Halmahera Maluku pada abad ke-17. Penerbit cetakan ke-1: Sinar Harapan cetakan 2, Djambatan, Jakarta.

1983-1986 : Trilogi novel sejarah akhir zaman Sultan Agung dan susuhunan

Mangkurat I, abad ke-17. *Roro Mendut, Genduk Duku, dan Lusi Lindri*, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.

*Balada Becak*. Fantasi Humor. Balai Pustaka.

1991 *Durga Umayi*. *Novel Magis Realis*, pelambanangan nasion Indonesia sejak zaman Hindia Belanda samapai dengan Orde Baru. Pustaka Utama Grafika, Jakarta.

1992 *Burung-Burung Rantau*. Novel epik yang mengolah persoalan-persoalan nasional, pengaruh proses globalisasi dengan berbagai macam konflik kultural dalam generasi muda. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

1993 *Balada Dara-Dara Mendut*. Novel sejarah emansipasi gadis-gadis rakyat di Sekolah Guru di Mendut Magelang. Kanisius, Yogyakarta.

Karya-karya Romo Mangun juga tersebar diberbagai artikel baik di majalah maupun kumpulan karangan. Adapun beberapa karya tersebut:

1978 “Dilema Sutan Sjahrir, Antara Politikus dan Pemikir”, dalam *Mahusia dalam Kemelut Sejarah*, LP3ES, Jakarta, cetakan ke-3; diterjemahkan dalam bahasa Jepang tahun 1979.

1983 “Cendekiawan dan Pijar-pijar Kebenaran”, dalam *Cendekiawan dan Politik*, Aswab Mahasin dan Ismed Natsir (peny), LP3ES, Jakarta.

- 1984 "Konsepsi Kristen dalam Menjawab Masalah Gelandangan", dalam *Gelandangan: Pandangan Ilmuwan Sosial*, LP3ES, Jakarta.
- 1985 "Perdamaian Bukan Masalah Orang Kecil", dalam *Agama dan Kekerasan*, Kelompok Studi Proklamasi, Jakarta.
- 1985 "Gereja antara Yesus dan Nasaret dan Caesar", *Agama dan Tantangan Zaman*, Imam Ahmad(ed), LP3ES, Jakarta.
- 1986 "Sastra yang Berorientasi Orang Kecil", Wawancara di majalah *Horison*, XXXI/9, September, Hlm.365
- 1990 "Mengenang Seorang Gerejawan Besar, Mgr.A.Soegijapranata", dalam *Harta dan Surga*, Kanisius, Yogyakarta, hlm. 165-191.
- 1993 "Kosmologi Baru; Agama dan Demokratisasi Bangsa", dalam *Agama, Demokrasi dan Keadilan*, M.Imam Aziz, (ed), Gramedia, Jakarta, hlm.3-7
- 1993 "Kemiskinan dan Perempuan", dalam *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*, Fauzie Ridjal, et.al (ed), Tiara Wacana-LSSPA, Yogyakarta.
- 1994 "Pergeseran Titik Berat dari Keagamaan ke Religiositas", dalam *Spiritualitas Baru, Agama dan Aspirasi Rakyat*, Seri Dian II. Yogyakarta.
- 1994 "The Indonesia Raya Dream And Its Impact On The Concept of Democracy", dalam *Democracy In Indonesia 1950s and 1990s*, David Bouchier and John Legge (eds). Center of Southeast Asian Studies, Monash University, Australia.

- 1997 “Gereja dan Pendidikan Dalam Situasi Kini yang Serba Kompleks”, dalam *Gereja Indonesia Pasca Vatikan II. Refleksi dan Tantangan*, Kanisius, Yogyakarta.
- 1998 “Mencari Visi Dasar Pendidikan”, dalam majalah *Basis* No.01-02, tahun Februari 1998, hlm.4-19.
- 1998 “Panggilan Masyarakat Politik Kristiani”, dalam *Deklarasi Forum Masyarakat Katolik Indonesia*, Laporan Sarasehan. Tim Penyunting: A. Djoko Wiyono, St. Sularto, Frans M.Parera, Diterbitkan oleh Sekretariat Nasional FMKI, Jakarta, hlm.207-225.
- 1998 “Beberapa Gagasan tentang SD bagi 20 Juta Anak dari Keluarga Kurang Mampu”, dalam *Pendidikan Sains yang Humanistis*, Kanisius, Yogyakarta, hlm.16-27.
- 1999 “Peran Buku dan Kearifan dalam Iptek”, Makalah (terakhir) yang da suatu seminar *Meningkatkan Peranan Buku dalam Upaya Membentuk Masyarakat Baru Indonesia* di Hotel Le Meridien, Jakarta, Rabu 10 Februari.

Romo Mangun juga banyak diminta oleh penulis-penulis lain untuk memberikan kata pengantar atau epilog dalam karya mereka. Dari beberapa karya tersebut, beberapa di antaranya mendapatkan penghargaan baik yang diberikan oleh pemerintah Indonesia maupun oleh lembaga kesenian Internasional. Beberapa karya beliau sebagai kata pengantar/epilog adalah:

- 1983 Pengantar untuk *Indonesia Bagian Sangat Penting dari Desa Saya*, Kumpulan esai Emha Ainun Nadjib, Jatayu, Sala.
- 1988 Pengantar untuk novel edisi Indonesia, *Sosok Sang Pejuang*, karya Chinua Achebe, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- 1989 “Magelang”, dalam *Archipel*, hlm. 327-331
- 1990 Pengantar untuk buku edisi Indonesia, *Homo Ludens, Fungsi dan Hakikat Permainan dalam Budaya* Karya Johan Huizinga, LP3ES, Jakarta.
- 1991 Pengantar untuk *Indonesia Bagian Dari Desa Saya*, kumpulan esai Emha Ainun Nadjib, Sypress, Yogyakarta.
- 1992 Pengantar untuk buku kumpulan *Panji Koming 1 1979-1984*, Kompas-kelompok Gramedia, Jakarta.
- 1992 Pengantar untuk buku, *Keprihatinan Sosial Gereja*, kumpulan karangan, Eduard R. Dupo (ed), Kanisius, Yogyakarta.
- 1992 Pengantar untuk novel edisi Indonesia, *Tumbangnya Seorang Diktator* karya Gabriel Garcia Marquez, Yayasan Obor, Jakarta.
- 1992 “Daya Cipta Ilmu dan Tehnologi dalam pertumbuhan di Indonesia”, dalam *kongres kebudayaan 1991*, Jakarta.
- 1994 Pengantar buku edisi Indonesia, *Sidney Hook: sosok Filsuf Humanis Demokrat dalam Tradisi Pragmatisme*, kumpulan karangan Sidney Hook, Yayasan Obor, Jakarta.
- 1994 Pengantar untuk *Nafas Budaya Yogya*, kumpulan esai Linus Suryadi, A.G., Bentang, Yogyakarta.

- 1996 Kata pengantar untuk buku *Spiritualitas Pembebasan*, karya Baskara T. Wardaya, Kanisius, Yogyakarta.
- 1997 Pengantar untuk buku, *Menjadi Gereja Misioner dalam Konteks Indonesia*, Karya Widi Artanto, Kanisius, Yogyakarta.
- 1997 Kata pengantar (“Iman, Moral dan Etika; Bukan Kekuasaan) untuk buku *Demi keadilan dan Perdamaian*, Dom Carlos Filipe Ximenes belo, SDB, Peter Tukan-Domingous Desousa, Komisi Keadilan dan Perdamaian-KWI.
- 1998 Epilog, untuk buku *Melangkah dari Reruntuhan: Tragedi Situbondo*, karya I. Haryanto, Grasindo, Jakarta.
- 1998 Pengantar untuk buku *Menertawakan Romo Koko*, kartun oleh Windyatmoko B, MSF, Kanisius, Yogyakarta.
- 1998 Epilog untuk buku *Membuka Topeng Seminari(s)*. Catatan perjalanan di Seminari Garum 1985-1997, Wagu.
- 1998 “Di manapun yang Memperbarui itu Generasi Muda: Generasi Muda Harus Sadar akan Panggilan zamannya”, dalam *Kapan Badai akan Berlalu*, Bandung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Hartiningsih  
Tempat/tanggal lahir : Banjarmasin, 12 September 1981  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat asal : Gathak Gamol, Rt. 01/ 06, Pucungrejo, Muntilan,  
Magelang Jawa Tengah  
Nama Ayah : Suandono S.H  
Nama Ibu : Sri Haryati  
Pendidikan Formal:

- a) Tahun 1994, lulus dari Sekolah Dasar Negeri Inpres 111, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.
- b) Tahun 1997, lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Muhammadiyah Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.
- c) Tahun 2000, lulus dari Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah Muntilan.
- d) Tahun 2001, masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama.